

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode pada penelitian adalah deskriptif kualitatif karena peneliti ingin melihat kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn melalui media flashcard dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia (Pattilima:2011).

John w. Creswell mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informal secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Pattilama:2010).

Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Tresiana:2013).

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4) menjelaskan bahwa

penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.(Surjaweni, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan bagaimana dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian kondisi nyata yang ada dilapangan secara apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn melalui media flashcard dengan model pembelajaran coperative tipe *make a match*. Oleh karena itu digunakan suatu pendekatan pembelajaran yang memenuhi beberapa

karakteristik penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan penafsirannya tidak diperkenankan menggunakan rumus-rumus statistik.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi guna mencari permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Kemampuan pemahaman siswa dalam materi makna simbol Pancasila untuk kelas IV SD dipilih peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Setelah menentukan materi yang akan dijadikan penelitian, kemudian peneliti melakukan pendekatan yang tepat. Pendekatan yang diharapkan mampu membantu siswa untuk kemampuan pemahamannya. Pendekatan kooperatif tipe *make a match* dirasa sesuai dengan tujuan peneliti untuk membantu pemahaman siswa yang diharapkan.

Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian. Susunan rencana pembelajaran ini digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan materi makna simbol Pancasila untuk kelas IV (empat) SD. Rencana pembelajaran dibuat secara fleksibel untuk mengantisipasi segala perubahan ataupun kendala yang terjadi di lapangan. Adapun instrument yang digunakan selama penelitian adalah:

- a. Instrument tes berupa soal untuk mengukur kemampuan pemahaman
- b. Lembar observasi guru dan siswa
- c. Lembar kerja

Perangkat ini disusun supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap karakteristik kelas guna mengetahui kemampuan siswa di kelas tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan di bagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pertama

Tahapan ini peneliti melakukan *pre-tes* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai makna simbol Pancasila sebelum penggunaan media flashcard dengan pendekatan cooperative tipe make a match

b. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti, memberikan materi PKn tentang makna simbol melalui model pembelajaran cooperative make a match dengan media flashcard.

c. Tahap ketiga

Di tahapan ini , peneliti melakukan *post-test* untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan pemahaman siswa melalui model pembelajaran *cooperative make a match* pada materi makna simbol Pancasila

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis.

B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV (empat) di salah satu SD Swasta di kota Bandung dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Jumlah total siswa adalah 24 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, siswa-siswi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berusia 10-11 tahun.
2. Belum memahami makna simbol Pancasila dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.
3. Mampu berpikir secara logis.
4. Belum mampu berpikir secara abstrak.
5. Aktif.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa:

1. Tes.

Tes yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu pre-tes (tes awal) dan post test yang berjumlah 20 soal. *Pre-test* yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana

penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Sedangkan post test adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. *Pre-test* (test awal) digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan dalam memahami konsep; dan *post-tes* (tes akhir) dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berikut penskoran soal kemampuan pemahaman

Tabel 3.1 Penskoran Kemampuan Pemahaman

No	Indikator	Soal	Skor
1	Siswa mampu menentukan contoh sikap sila Ke 1	1	1
2	Siswa mampu mengklasifikasikan contoh sikap sila ke 1	7, 19	1
3	Siswa mampu mengklasifikasikan contoh sikap sila ke 2	3,4,8,12	1
	Siswa mampu menentukan contoh sikap sila Ke 2	15	
4	Siswa mampu menentukan contoh sikap sila Ke 3	9,16,13	1
5	Siswa mampu mengklasifikasikan contoh sikap sila ke 3	2,20	1
6	Siswa mampu menentukan contoh sikap sila Ke 4	5,10	1
7	Siswa mampu mengklasifikasikan contoh sikap sila ke 4	14,17	1
8	Siswa mampu menentukan contoh sikap sila Ke 5	6,11	1
9	Siswa mampu mengklasifikasikan contoh sikap sila ke 5	18	1

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa digunakan kriteria penilaian. Seperti yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa

Huruf	Angka (0-4)	Angka (0-100)	Angka (0-10)	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0-8,4	Baik
C	2	55- 69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4.0-5,4	Kurang
E	0	0- 39	0,0-3,9	Sangat kurang

Instrumen tes dikonsultasikan ke dosen pembimbing kemudian diujicobakan ke kelas yang sudah menerima materi.

a. Validitas

Menurut Sugiyono (2011:121) Uji Validitas adalah ketepatan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Data yang diperlukan dalam rumus adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2011:183})$$

$$\sum X = \dots \sum Y = \dots \sum XY = \dots \sum X^2 = \dots \sum Y^2 = \dots n = \dots$$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Hitung koefisien validitas instrument yang diuji (rhitung) , yang nilainya sama dengan korelasi korelasi hasil langkah-1 x koefisien validitas instrument terstandar. Bandingkan nilai koefisien validitas hasil langkah-2 dengan nilai koefisien korelasi Pearson / tabel Pearson (r_{tabel}) pada taraf signifikansi α (biasanya dipilih 0,05) dan n = banyaknya data yang sesuai.

Kriteria : Instrumen valid, jika $rhitung \geq r_{tabel}$

Instrumen tidak valid, jika $rhitung < r_{tabel}$

Klasifikasi validitas yang dikemukakan oleh Guilford (Ruseffendi:2005) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Validitas

Besarnya	Validitas	Interprestasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat baik
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Jelek
$R_{xy} 0,00$	Tidak valid	

Perhitungan dilakukan dengan bantuan software anates. Data yang diperoleh dari hasil uji instrumen kemampuan pemahaman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Coba Validitas

No	Besarnya	Interpretasi
1	0,389	Kurang
2	0,269	Kurang
3	0,430	Cukup
4	0,574	Cukup
5	0,533	Cukup
6	0,513	Cukup
7	0,485	Cukup
8	0,586	Cukup
9	0,309	Kurang
10	0,415	Cukup
11	0,144	Jelek
12	0,412	Cukup
13	0,433	Cukup
14	0,788	Baik
15	0,635	Baik
16	0,299	Kurang
17	0,756	Baik
18	0,314	Kurang
19	0,298	Kurang
20	0,042	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 24 Siswa Kelas V SD Cerdas Muthahhari Tahun Ajaran 2019/2020 dengan bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian berupa soal pemahaman materi makna simbol Pancasila. Berdasarkan indikator-indikator dari pemahaman siswa yang dikembangkan menjadi 20 pernyataan, terdapat 10 butir pernyataan yang valid dan 10 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1,2,9,10,11,12,16,18,19, dan 20. Butir-butir yang tidak valid kemudian tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkapkan kemampuan

pemahaman siswa.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kehandalan/ketepatan sebuah alat ukur/instrument dalam mengukur sebuah objek. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2011:121). Selanjutnya data uji coba penelitian yang sudah valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right] \quad (\text{Sugiyono 2011:121})$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir

S_t^2 = Jumlah varian total

Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford (Ruseffendi, 2005:160) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Microsof Excel dan Anates pada instrument tes kemampuan pemahaman diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas	Interpretasi
0,70	tinggi

c. Taraf kesukaran

Taraf kesukaran adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkit banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Jika banyak siswa yang menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tersebut tinggi. Sebaliknya jika sedikit siswa yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Menentukan taraf kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:
$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto, 2005:208})$$

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan Interpretasi Tingkat Kesukaran sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 KriteriaTingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi atau Penafsiran TK
$TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK > 0,70$	Mudah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Microsof Excel dan Anates pada instrument tes kemampuan pemahaman diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,58	Sedang
2	0,62	Sedang
3	0,79	Mudah
4	0,75	Mudah
5	0,91	Mudah
6	0,45	Sedang
7	0,87	Mudah
8	0,45	Sedang
9	0,70	Sedang
10	0,70	Sedang
11	0,62	Sedang
12	0,87	Mudah
13	0,83	Mudah
14	0,79	Mudah
15	0,58	Sedang
16	0,41	Sedang
17	0,83	Mudah
18	0,54	Sedang
19	0,95	Mudah
20	0,75	Mudah

d. Daya Pembeda (DP)

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara warga belajar/siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan warga belajar/siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Menentukan daya pembeda (DP) digunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Arikunto, 2005:208})$$

Dimana:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan interpretasi DP sebagaimana terdapat dalam Tabel berikut.

Tabel 3.9 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi atau penafsiran DP
$DP \geq 0,70$	Baik sekali (digunakan)
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik (digunakan)
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Microsof Excel dan Anates pada instrument tes kemampuan pemahaman diperoleh daya pembeda butir tes

sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Daya Pembeda

No	Daya Beda	Keterangan
1	0,50	Baik
2	0,33	Cukup
3	0,33	Cukup
4	0,50	Baik
5	0,33	Cukup
6	0,83	Baik sekali
7	0,33	Cukup
8	0,83	Baik sekali
9	0,50	Baik
10	0,33	Cukup
11	0,33	Cukup
12	0,50	Baik
13	0,33	Cukup
14	0,83	Baik sekali
15	0,83	Baik sekali
16	0,33	Cukup
17	0,66	Baik
18	0,33	Cukup
19	-	Jelek
20	0	Jelek

Tabel 3.11 Rekapitulasi Uji Coba Instrumen

No Soal	Validitas	Interprestasi	Realibilitas	Interprestasi	Daya Pembeda	Interprestasi	Tingkat Kesukaran	Interprestasi	Soal dipakai/soal tidak dipakai
1	0,389	Kurang	0,70	Tinggi	0,50	Baik	0,58	sedang	Tdk dipakai
2	0,269	Kurang			0,33	Cukup	0,62	Sedang	Tdk dipakai
3	0,430	Cukup			0,33	Cukup	0,79	Mudah	Soal dipakai
4	0,574	Cukup			0,50	Baik	0,75	Mudah	Soal dipakai
5	0,533	Cukup			0,33	Cukup	0,91	Sangat mudah	Soal dipakai
6	0,513	Cukup			0,83	Baik sekali	0,45	sedang	Soal dipakai
7	0,485	Cukup			0,33	Cukup	0,87	Sangat mudah	Soal dipakai
8	0,586	Cukup			0,83	Baik sekali	0,45	sedang	Soal dipakai
9	0,309	Kurang			0,50	Baik	0,70	Sangat mudah	Tdk dipakai
10	0,415	Cukup			0,33	Cukup	0,70	Sangat mudah	Tdk dipakai
11	0,144	Jelek			0,33	Cukup	0,62	Sedang	Tdk dipakai
12	0,412	Cukup			0,50	Baik	0,87	Sangat mudah	Soal dipakai
13	0,433	Cukup			0,33	Cukup	0,83	Mudah	Soal dipakai
14	0,788	Baik			0,83	Baik sekali	0,79	Mudah	Soal dipakai
15	0,635	Baik			0,83	Baik sekali	0,58	Sedang	Soal dipakai
16	0,299	Kurang			0,33	Cukup	0,41	Sedang	Tdk dipakai
17	0,756	Baik			0,66	Baik	0,83	mudah	
18	0,314	Kurang			0,33	Cukup	0,54	Sedang	Tdk dipakai
19	0,298	Kurang			-	Jelek	0,95	Sangat mudah	Tdk dipakai
20	0,042	Tidak valid			0	Jelek	0,75	mudah	Tdk dipakai

Adapun soal yang digunakan adalah soal 3,4,5,6,7,8, 10, 12,13, dan 14. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 24 Siswa Kelas V SD Cerdas Muthahhari Tahun Ajaran 2019/2020 dengan bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian berupa soal pemahaman materi makna simbol Pancasila. Berdasarkan indikator-indikator dari pemahaman siswa yang dikembangkan menjadi 20 pernyataan, terdapat 10 butir pernyataan yang valid dan 10 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1,2,9,10,11,12,16,18,19, dan 20. Butir-butir yang tidak valid kemudian tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkapkan kemampuan pemahaman siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa (subjek penelitian) untuk mengetahui keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan kepada teman sejawat (guru) digunakan sebagai acuan penelitian tindakan selanjutnya. Selain itu wawancara dilakukan bagaimana perkembangan pemahaman siswa terkait dengan penggunaan media flashcard untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengukur skenario dan implementasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman siswa

dalam materi yang diberikan dengan menggunakan pendekatan cooperative *make a match* melalui media flashcard. Model skala yang digunakan mengacu pada model skala yang terdiri dari empat respon skala interval 1-4.

Tabel 3.12 Pedoman Penskoran Instrumen Observasi

Skor	Keterangan
1	Jika tidak ada aktivitas yang dilakukan diberi skor 1
2	Jika ada sedikit aktivitas yang dilakukan diberi skor 2
3	Jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan di beri skor 3
4	Jika aktivitas dilakukan seluruhnya diberi skor 4

Lembar observasi ini memuat pernyataan menyangkut segala perasaan, sikap, minat, pandangan siswa terhadap pembelajaran. Isi pernyataan dapat berupa pernyataan Sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Jika pernyataan pada skala sikap berupa positif, maka siswa memberikan pernyataan SB diberi nilai 4, B diberi nilai 3, Cukup diberi nilai 2 dan Kurang diberi nilai 1. Jika pernyataan pada skala berupa negative, maka siswa yang memberikan pernyataan SB diberi nilai 1, B diberi nilai 2, C diberi nilai 3, dan K diberi nilai 4.

Jumlah skor perolehan:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemberian skor observasi guru dan siswa, maka kriteria interpretasi skor observasi guru dan murid sbb:

Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Skor Observasi Guru dan Murid

Skor observasi	Kriteria Interpretasi Skor Observasi
54 – 72	Sangat Baik
36 – 53	Baik
18 – 35	Cukup
1 - 17	Kurang

D. Prosedur Pengolahan Data

Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Microsoft Excel serta dengan cara analisis kualitatif dari hasil observasi 24 siswa yang diambil persentasenya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui deskriptif kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan model cooperative make a match